

BAB VI

ASPEK KEUANGAN

Menurut Horne dan Wachowicz (2009:2) Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum. Pada bagian aspek keuangan ini Wiraditra akan menjelaskan mengenai kebutuhan dana, sumber dana, proyeksi neraca, proyeksi laba rugi, proyeksi arus kas, dan penilaian kelayakan investasi selama bisnis ini berjalan. Proyeksi keuangan ini akan dibuat dengan jangka waktu tiga tahun. Berikut ini merupakan proyeksi keuangan yang dilakukan Wiraditra :

6.1 Kebutuhan Dana

Dalam sub bab ini Wiraditra akan menjelaskan secara rinci kebutuhan dana yang terbagi dalam investasi tetap dan investasi lancar. Untuk mengetahui kebutuhan dana apa saja yang dibutuhkan Wiraditra dalam menghasilkan produk telur, maka diperlukan rincian dari setiap investasi. Berikut ini adalah rincian harga dari setiap investasi yang dilakukan oleh Wiraditra :

Tabel 6.1 Rincian Harga Investasi

Kelompok Investasi	Uraian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
	INVESTASI TETAP			
Gedung	Biaya Perizinan	1 Paket	2,500,000	2,500,000
	Tanah	7225 m ²	55,000	397,375,000
	Bangunan kandang	4420 m ²	1,290,709,600	1,290,709,600
	Sub Total Gedung			1,690,584,600
Biaya Peralatan	Ember besar	7	125,000,000	875,000,000
	Ember kecil	7 Buah	10,000	70,000
	Ember falcon	7 Buah	30,000	210,000
	Timbangan kecil	4 Buah	500,000	2,000,000
	Timbangan besar	1 Buah	2,500,000	2,500,000
	Alat guar pakan	10 Buah	10,000	100,000
	Corong air	5 Buah	8,000	40,000
	Kotak obat	5 Buah	30,000	150,000
	Alat beri pakan	5 Buah	15,000	75,000
	Lap talang air	10 Buah	6,000	60,000
	Kipas angin	5 Buah	250,000	1,250,000
	Cutter	5 Buah	7,000	35,000
	Kursi	5 Buah	100,000	500,000
	Meja bulat	1 Buah	250,000	250,000
	Lemari kaca	1 Buah	2,500,000	2,500,000
	Lemari laci	1 Buah	400,000	400,000
	Komputer + CPU	1 Buah	2,500,000	2,500,000
	Printer	1 Buah	1,000,000	1,000,000
	Ac	1 Buah	3,100,000	3,100,000
	Kulkas	1 Buah	950,000	950,000
	White board	2 Buah	100,000	200,000
	Steroform	2 Buah	2,500	5,000
	Meja Komputer	1 Buah	2,500,000	2,500,000
	Lampu	4 Buah	25,000	100,000
	Penghapus white board	2 Buah	15,000	30,000
	Dispenser	1 Buah	300,000	300,000
	Kompas gas	1 Buah	200,000	200,000
Kalkulator	1 Buah	100,000	100,000	
Televisi	1 Buah	2,500,000	2,500,000	
Mobil box	1 Buah	150,000,000	150,000,000	

	Peti	44 Buah	4,000	176,000
	Eggtray	50 Buah	9,000	450,000
	Sub Total Biaya Peralatan			1,049,251,000
	INVESTASI LANCAR			
Persediaan	Pullet	15,040 ekor	50,700	762,528,000
	Pakan/kg/ekor/bulan	54,150 kg	4,900	265,335,000
	Sub Total Persediaan			1,027,863,000
Modal Kerja	Biaya bensin	302.4 liter	7,300	2,207,520
	Vaksin	1 paket	10,713,200	10,713,200
	Sapu ijuk	5 Buah	12,000	60,000
	Sapu lidi	5 Buah	3,000	15,000
	Karung sampah	5 Buah	3,000	15,000
	Biaya gaji <i>owner</i>	1 orang	4,500,000	4,500,000
	Biaya tenaga kerja	7 Orang	1,500,000	10,500,000
	Biaya Supir	1 orang	400,000	400,000
	Biaya gaji manajer	1 Orang	3,500,000	3,500,000
	Biaya gaji Sekretaris	1 Orang	3,500,000	3,500,000
		Sub Total Modal Kerja		
	Total Kebutuhan Investasi			3,803,109,320

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Investasi awal yang dibutuhkan ditahun pertama dalam peternakan Wiraditra adalah sebesar Rp. 3,803,109,320. Biaya tersebut terdiri dari investasi tetap yang digunakan untuk keperluan gedung dan biaya peralatan dan investasi lancar yang digunakan untuk persediaan dan modal kerja.

6.2 Sumber Dana

Untuk menjalankan bisnis ini Wiraditra menggunakan sumber dana yang didapat dari pihak keluarga berupa modal awal sebesar Rp. 3,803,109,320.

6.3 Proyeksi Neraca

Menurut (Temukan pengertian, 2016), neraca atau yang sering disebut juga laporan posisi keuangan, merupakan suatu daftar yang menggambarkan harta, kewajiban, dan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu umumnya pada akhir tahun. Oleh karena itu, neraca memuat kelompok harta, kelompok utang, dan modal. Dalam menjalankan bisnisnya Wiraditra memerlukan suatu proyeksi neraca yang digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini, berikut ini merupakan proyeksi neraca yang dimiliki oleh Wiraditra :

Tabel 6.2 Proyeksi Neraca

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		Kewajiban	-
Kas	24,607,520		
Persediaan	1,027,863,000	Ekuitas	-
Perlengkapan	10,803,200		
Total Aktiva Lancar	1,063,273,720	Modal Sendiri	3,803,109,320
Aktiva Tetap			
Tanah dan Bangunan	1,688,084,600		
Biaya Perizinan	2,500,000		
Biaya Peralatan	1,049,251,000		
Total Aktiva Tetap	2,739,835,600		
TOTAL AKTIVA	3,803,109,320	TOTAL PASIVA	3,803,109,320

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

6.4 Proyeksi Laba Rugi dan Arus Kas

Pada setiap periode akuntansi, perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan, baik pada perusahaan dagang maupun pada perusahaan industri (Fuad, M, dkk, 2006 : 167). Dalam menghasilkan suatu analisis kelayakan investasi diperlukan suatu laporan arus kas, berikut ini merupakan laporan laba rugi arus kas yang terdapat dalam perusahaan ayam ras petelur milik Wiraditra :

Tabel 6.3 Proyeksi Laba Rugi dan Arus Kas

No	Uraian	Periode		
		2018	2019	2020
A	Pendapatan	5,119,118,400	6,205,918,400	7,666,102,400
B	HPP	3,509,795,553	4,254,932,803	5,256,071,458
C	Laba kotor	1,609,322,847	1,950,985,597	2,410,030,942
D	Biaya Operasional			
	Penyusutan	468,492,120	468,492,120	468,492,120
	Biaya gaji	268,800,000	268,800,000	268,800,000
	Biaya Transportasi	26,490,240	26,490,240	26,490,240
E	Laba Bersih	845,540,487	1,187,203,237	1,646,248,582
F	Penyusutan	468,492,120	468,492,120	468,492,120
G	<i>Operational Cash Flow</i>	1,314,032,607	1,655,695,357	2,114,740,702

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

6.5 Penilaian Kelayakan Investasi

Wiraditra menggunakan perhitungan *Net Present Value*, *Internal Rate of return*, *payback period*, dan *profitability index* untuk mengetahui apakah bisnis peternakan ayam ras petelur layak dijalankan atau tidak. Berikut ini merupakan perhitungan *Net Present Value*, *Internal Rate of return*, *payback period*, dan *profitability index* :

1. *Net Present Value* (NPV)

Metode *net present value* digunakan untuk memperhitungkan nilai waktu uang. Dalam keputusan penambahan aktiva tetap, informasi akuntansi manajemen yang dipertimbangkan adalah besarnya selisih antara pendapatan diferensial dengan biaya diferensial, serta dampak pajak penghasilan sebagai akibat adanya pendapatan diferensial selama umur ekonomis aktiva tetap tersebut, kemudian dinilai dengan tarif kembalian tertentu (Mulyadi, 2001).

Penetapan *discaount rate* yang digunakan dalam perhitungan *net present value* oleh Wiraditra adalah sebesar 12%, hal ini dikarenakan agar dana yang diinvestasikan diharapkan mendapatkan keuntungan minimal sebesar 12%. Berikut ini merupakan perhitungan *net present value* (NPV) yang dilakukan Wiraditra dalam menjalankan bisnis peternakan ayam ras petelur :

Tabel 6.4 Penilaian Kelayakan Investasi

Tahun ke-	Operation Cash Flow	Discaount Factor*	Present Value (Rp)
1	1,314,032,607	0.8929	1,173,299,715
2	1,655,695,357	0.7972	1,319,920,339
3	2,114,740,702	0.7118	1,505,272,432
<i>Total Present Value</i>			3,998,492,485
<i>Initial Invesment</i>			3,803,109,320
NPV			195,383,166

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

$$* \text{Discount Factor} = \frac{1}{(1+0.12)^n}$$

Persyaratan apakah suatu bisnis layak dijalankan adalah $NPV > 0$, Berdasarkan perhitungan diatas dihasilkan NPV sebesar Rp. 195,383,166 yang berarti nilainya > 0 , maka bisnis peternakan ayam ras petelur ini layak untuk dijalankan.

2. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return is a discount rate that makes the net present value (NPV) of all cash flows from a particular project equal to zero yang berarti IRR adalah tingkat bunga yang menjadikan jumlah nilai bersih pada saat itu dalam aliran kas pada bagian proyek tertentu sama dengan nol (Investopedia, 2016). Berikut ini merupakan perhitungan IRR dari bisnis peternakan ayam ras petelur milik Wiraditra :

NPV Positif (14%)

Tabel 6.5 Perhitungan NPV Positif

Tahun ke-	Operational Cash Flow	Discaount Factor*	Present Value (RP)
0	-3,803,109,320	1.0000	-3,803,109,320
1	1,314,032,607	0.8772	1,152,669,403
2	1,655,695,357	0.7695	1,274,057,577
3	2,114,740,702	0.6750	1,427,449,974
Total Present Value			51,067,634

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

NPV Negatif (15%)

Tabel 6.6 Perhitungan NPV Negatif

Tahun ke-	Operational Cash Flow	Discaount Factor*	Present Value (RP)
0	-3,803,109,320	1.0000	-3,796,709,320
1	1,314,032,607	0.8696	1,142,682,755
2	1,655,695,357	0.7561	1,251,871,259
3	2,114,740,702	0.6575	1,390,442,012
Total Present Value			-18,113,294

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

IRR terletak antara *discount rate* 14% dan 15%. Untuk mendapatkan IRR diperlukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$IRR = P1 - \left(C1 \times \frac{P2 - P1}{C2 - C1} \right)$$

$P1$ = *Discount Rate* yang menghasilkan NPV positif

$P2$ = *Discount Rate* yang menghasilkan NPV negatif

$C1$ = NPV positif

$C2$ = NPV negative

$$IRR = 14\% - \left(51,067,634 \times \frac{15\% - 14\%}{-18,113,294 - 51,067,634} \right)$$

$$IRR = 14.74\%$$

Dari hasil perhitungan IRR di atas didapat IRR sebesar 14.74%, angka tersebut dapat dibilang tinggi apabila dibandingkan dengan suku bunga bank sebesar 9.75%. Oleh karena itu bisnis peternakan ayam ras petelur milik Wiraditra dapat dikatakan layak untuk dijalankan.

3. *Payback Period (PP)*

Dalam *payback period* faktor yang menentukan penerimaan atau penolakan suatu usulan investasi adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menutup kembali investasi. Oleh karena itu, dengan metode ini setiap usulan investasi dinilai, berdasarkan apakah dalam jangka waktu tertentu yang diinginkan oleh manajemen, jumlah kas yang masuk bersih rata-rata pertahun atau biaya diferensial tunai yang berupa penghematan tunai (*cash saving*) pertahun yang diperoleh dari investasi dapat menutup investasi yang di rencanakan (Mulyadi, 2001). Berikut ini merupakan perhitungan *payback period* yang dilakukan oleh Wiraditra dalam menjalankan bisnis peternakan ayam ras petelurnya:

Tabel 6.7 *Payback Period*

Tahun ke-	<i>Operatinal Cash Flow</i>
0	3,803,109,320
1	1,314,032,607
2	1,655,695,357
3	2,114,740,702

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Berikut ini merupakan perhitungan dari *payback period*:

$$\begin{aligned}
 PP &= 2 \text{ tahun} + \left(\frac{833,381,356}{2,114,740,702} \right) \\
 &= 2 \text{ tahun} + 0,31 \\
 &= 2.31 \text{ tahun}
 \end{aligned}$$

Jadi *payback period* bisnis peternakan ayam ras petelur milik Wiraditra adalah sebesar 2.31 tahun.

4. *Profitability Index (PI)*

Profitability Index adalah indeks yang mencoba untuk mengidentifikasi hubungan antara biaya dan manfaat dari proyek yang diusulkan melalui penggunaan rasio (Investo, 2016). Dalam hal ini apabila *profitability index* ≥ 1 maka suatu bisnis dinyatakan layak untuk dijalankan dan sebaliknya apabila *profitability index* ≤ 1 maka suatu bisnis dinyatakan tidak layak untuk dijalankan. Berikut ini merupakan hasil perhitungan *profitability index* yang dilakukan oleh Wiraditra :

$$\begin{aligned} \textit{Profitability Index} &= \frac{\textit{Total Present Value}}{\textit{Initial Investment}} \\ &= \frac{3,998,492,485}{3,803,109,320} \\ &= 1.05 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan *profitability index* diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahawa bisnis ini layak dijalankan karena $PI > 1$, dengan total biaya untuk membuka bisnis ini sebesar Rp. . 3,803,109,320.

Dari semua penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya, bisnis ini memiliki prospek yang cukup menjanjikan, karena pada dasarnya mayoritas masyarakat pada umumnya membutuhkan telur sebagai asupan gizi protein. Hanya saja diperlukan suatu strategi agar suatu bisnis dapat eksis di pasaran. Dalam hal ini Wiraditra menghasilkan produk telur yang bersih dari kotoran ayam dan memiliki kulit telur yang tebal. Dari berbagai metode perhitungan kelayakan investasi yang dilakukan menunjukkan bahwa bisnis ini layak dijalankan, namun diperlukan suatu strategi pemasaran yang baik, dimulai dari bagaimana produk telur yang dihasilkan dapat dikenal oleh para konsumen dan membuat konsumen tertarik mengkonsumsi produk telur yang dimiliki oleh Wiraditra. Karena apabila kita tidak menciptakan suatu produk yang berbeda dari kompetitor maka kita akan sulit bersaing untuk mendapatkan konsumen potensial.

Selama bisnis peternakan ayam ras petelur ini berjalan tentu saja ada kendala-kendala yang harus dihadapi, karena dalam suatu bisnis tidak semua yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar, terutama bagi pemilik bisnis dalam menjalankan bisnis peternakan ayam ras petelur. Untuk menjalankan bisnis ini diperlukan suatu perhitungan peluang usaha yang baik agar suatu bisnis dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini pemilik tidak memperhitungkan bahwa diperlukan suatu sirkulasi saat pembelian ayam, seharusnya pemilik melakukan perhitungan terlebih dahulu agar ayam yang sudah memasuki tahap afkir tidak terlalu membebani perusahaan. Karena hal tersebut maka produksi telur Wiraditra yang dihasilkan saat ini tidak mencapai hasil yang maksimal dari segi keuntungannya.

Disamping itu, penulis menyadari bahwa diperlukan suatu pengetahuan maupun wawasan yang cukup banyak apabila ingin menjalankan suatu bisnis. Dengan pengalaman yang ada saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi penulis untuk membuat bisnis peternakan ayam ras petelur yang dimiliki mencapai puncak produksi yang diharapkan. Sehingga dalam melakukan pengembangan pasar produk yang dihasilkan telah cukup untuk memenuhi permintaan dari konsumen.